HUBUNGAN TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PETANI SAYURAN DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

(Skripsi)

Oleh

Triananda Kamalia
2054211003

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PETANI SAYURAN DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Triananda Kamalia

Media sosial kini menjadi alat distribusi penting di sektor pertanian. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Kementerian Pertanian terus beradaptasi untuk pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial, dan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial oleh petani sayuran dan mengetahui kompetensi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan pada Agustus 2024 - September 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis Uji Rank Spearman. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan pengamatan langsung dengan petani sayuran di Desa Jati Mulyo. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen, serta peraturan daerah yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil pengujian bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat pemanfaatan media sosial adalah jumlah tanggungan, kebutuhan informasi, penguasaan IT, dan tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial.

Kata kunci: Kompetensi, Media Sosial, Tingkat Pemanfaatan

ABSTRAC

The Relationship Between the Level of Social Media Utilization and the Competence Level of Vegetable Farmers in Jati Mulyo Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency

By

Triananda Kamalia

Social media has now become an important distribution tool in the agriculture sector. The Marine Extension Center and the Ministry of Agriculture continue to adapt for the development of human resources. This study aims to analyze the use of social media in the sector. It also aims to determine the level of social media utilization by vegetable farmers and assess the competence of vegetable farmers in Jati Mulyo Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency. The research method used in this study is a census method, where the entire population is used as a sample, consisting of 30 people. The study was conducted from August 2024 to September 2024. The data analysis used in this research includes descriptive quantitative analysis and Spearman rank correlation test. The data used in this study consists of both primary and secondary data. The primary data in this research was obtained through interviews and direct observations with vegetable farmers in Jati Mulyo Village. Secondary data was collected from various sources such as libraries, reports, books, journals, articles, newspapers, documents, and local regulations relevant to the research topic. Based on the results of the analysis, the factors that are significantly related to the level of social media utilization include the number of dependents, the need for information, IT skills, and the level of trust farmers have in social media.

Keywords: *Competence, Social Media, Level of Utilization*

HUBUNGAN TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PETANI SAYURAN DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Triananda Kamalia

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PERTANIAN

JURUSAN AGRIBISNIS
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	: **HUBUNGAN TINGKAT PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PETANI SAYURAN DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
Nama	: Triananda Kamalia
NPM	: 2054211003
Program Studi	: Penyuluhan Pertanian
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Menyutujui

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 196206021987032002

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 196403271990031004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.** .....

Sekertaris : **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Nuswanto Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Triananda Kamalia
NPM	: 2054211003
Program Studi Jurusan	: Penyuluhan Pertanian
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Batumarta VI, Kecamatan Madang Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Januari 2025
Penulis

Triananda Kamalia
NPM 2054211003

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Hubungan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial dengan Tingkat Kompetensi Petani Sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, materi, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa kepada papa dan mama tercinta, yaitu Alm. Kamaludin dan Maghdalena yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
8. Teruntuk kedua kakakku tercinta, Liska Nur Fitria dan Yeni Intan Cahyati, yang selalu menjadi motivasi dan semangat penulis selama ini, walaupun menjadi musuh selama di rumah dan selalu menekan agar cepet selesai.
9. Teruntuk adikku tersayang Muhammad Rizky yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran penulis.
10. Alm. Yayik, Alm. Nyaik, yang telah mendoakan dan mendukung penulis semasa hidupnya.
11. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun skripsi ini, Rahma, Kinka, Nadiva, Alya, Zulfa, Farra Agustina dan Dhea, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
12. Sahabat SMAN 2 OKU, Lilis, Tiara, Uca, Savitri, Fia, yang telah memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Teruntuk seseorang yang sudah menemani dan memberikan dukungan, motivasi, semangat selama penulis menyusun skripsi ini hingga selesai.
14. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Kakak-kakak Agribisnis 2018 dan 2019 serta adik-adik Agribisnis 2021, 2022 dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.

16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
17. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luky, Mas Boim, dan Mas Bukhari) atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, Januari 2025

Triananda Kamalia

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Batumarta Oku Timur, 10 November 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Kamaludin dan Ibu Maghdalena. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 2 Oku Timur pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP 1 Madang Suku III pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 2 Ogan Komering Ulu pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Tes Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (homestay) di Desa Bulu Karto, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Waynapal, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama satu bulan efektif di Roti Bobo Lampung pada tahun 2023. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi anggota bidang Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung pada tahun 2022 dan sepanjang tahun 2023.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS **9**

2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.1.1 Media Sosial 9
2.1.2 Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 13
2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Petani Sayuran 15
2.1.4 Petani Sayuran 17
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Media Sosial 18
2.1.6 Komoditas Sayuran 20
2.1.7 Kompetensi Petani 21
2.2 Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Pemikiran 26
2.4 Hipotesis 30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengkuran Variabel 32
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu penelitian 39
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel 39
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data 40
3.4.1 Data Primer 40
3.4.2 Data Sekunder 40
3.5 Metode Analisis Data 40

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas 42
3.6.1 Uji Validitas 42
3.6.2 Uji Reabilitas 45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 47

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan 47
4.1.2 Keadaan Umum Kecamatan Jati Agung 49
4.1.3 Keadaan Umum Desa Jati Mulyo 51
4.2 Karakteristik Responden 52
4.2.1 Variabel X 52
4.2.2 Tingkat Pemanfaatan Media Sosial (Y) 60
4.2.3 Kompetensi Petani Dalam Berusahatani Sayuran (Z) 63
4.3 Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial 67
4.3.1 Hubungan Antara Umur Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 68
4.3.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 69
4.3.3 Hubungan Antara Junlah Tanggungan Keluarga Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 69
4.3.4 Hubungan Antara Kebutuhan Informasi Petani Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 70
4.3.5 Hubungan Antara Spesifikasi Alat Komunikasi Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 71
4.3.6 Hubungan Antara Penguasaan IT Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 72
4.3.7 Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial Dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial 73

V. KESIMPULAN 74

5.I Kesimpulan 74
5.2 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data kelompok tani Desa Jati Mulyo 5
2. Penelitian terdahulu..... 23
3. Batasan dan Pengukuran Variabel (X)..... 35
4. Definisi operasional variabel (Y) 37
5. Definisi operasional variabel (Z)..... 39
6. Hasil uji validitas variable X (Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial)..... 43
7. Hasil uji validitas variabel Y (Pemanfaatan Media Sosial)..... 44
8. Hasil uji validitas variabel Z (Kompetensi Petani dalam Berusahatani Sayuran)..... 45
9. Daftar hasil uji reabilitas 46
10. Luas wilayah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan 48
11. Luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kecamatan 51
12. Sebaran responden berdasarkan umur..... 53
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan 54
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan 55
15. Sebaran kebutuhan informasi yang digunakan oleh responden 56
16. Sebaran spesifikasi alat komunikasi yang digunakan oleh responden 57
17. Sebaran penguasaan IT yang digunakan oleh responden..... 58
18. Sebaran tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial yang digunakan oleh responden 59
19. Sebaran tingkat pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh responden..... 60

20.	Durasai mengakses media sosial	61
21.	Frekuensi mengakses media sosial	62
22.	Sebaran pengetahuan responden berdasarkan kompetensi responden dalam berusahatani	63
23.	Sebaran keterampilan responden berdasarkan kompetensi responden dalam berusahatani	65
24.	Sebaran sikap responden berdasarkan kompetensi	66
25.	Hasil Uji Korelasi Rank Spearman variabel X dan Y	67
26.	Identitas responden	86
27.	Faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial (X)	87
28.	Tingkat Pemanfaatan Media Sosial (Y)	89
29.	Kompetensi petani (Z)	91
30.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial	93
31.	Hasil validitas kebutuhan informasi (X_4)	95
32.	Hasil validitas spesifikasi alat komunikasi (X_5)	95
33.	Hasil validitas penguasaan IT (X_6)	96
34.	Hasil validitas tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial (X_7)	96
35.	Hasil validitas tingkat pemanfaatan media sosial (Y)	97
36.	Hasil validitas kompetensi petani (pengetahuan Z_1)	97
37.	Hasil validitas kompetensi petani (keterampilan Z_2)	98
38.	Hasil validitas kompetensi petani (sikap Z_3)	98
39.	Hasil reabilitas kebutuhan informasi (X_4)	99
40.	Hasil reabilitas spesifikasi alat komunikasi(X_5)	99
41.	Hasil reabilitas penguasaan IT (X_6)	99
42.	Hasil reabilitas tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial (X_7)	99
43.	Hasil reabilitastingkat pemanfaatan media sosial (Y)	99
44.	Hasil reabilitas kompetensi petani (pengetahuan Z_1)	99
45.	Hasil reabilitas kompetensi petani (keterampilan Z_2)	99
46.	Hasil reabilitas kompetensi petani (sikap Z_3)	100
47.	Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* umur (X_1) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y)	100

48. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* tingkat pendidikan (X_2) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y) 100

49. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* jumlah tanggungan keluarga (X_3) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y)..... 100

50. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* kebutuhan informasi (X_4) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y)..... 101

51. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* spesifikasi alat komunikasi (X_5) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y)..... 101

52. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* penguasaan IT (X_6) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y) 101

53. Hasil uji Rank Kolerasi *Rank Spearman* tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial (X_7) dan tingkat pemanfaatan media sosial (Y)..... 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Hubungan tingkat pemanfaatan media sosial dengan tingkat kompetensi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. 30
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Selatan..... 48
3. Peta wilayah Kecamatan Jati Agung 50
4. Peta administrasi Desa Jati Mulyo 52
5. Dokumentasi bersama responden..... 103
6. Dokumentasi lahan sayuran milik responden 104

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pertanian semakin padat pengetahuan *(knowledge intensive).* Akses terhadap inovasi pertanian yang memadai dan tepat waktu didukung informasi pertanian terkait lainnya dapat digunakan sebagai input dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha tani, namun demikian, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan akses terhadap informasi untuk pengembangan ekonomi pertanian mungkin akan menjumpai sejumlah tantangan karena pertanian di Indonesia didominasi oleh petani kecil di kawasan pedesaan dengan produk pertanian dan mutu yang bervariasi dan mereka sebagian besar berada pada kondisi kemiskinan. Sektor pertanian terkonfirmasi memberikan kontribusi sebesar 12,40 persen terhadap PDB nasional. Kontribusi ini menjadi yang terbesar kedua setelah industri pengolahan. di sisi perdaganga. Sektor pertanian kembali mencatatkan tren positif sepanjang tahun 2022 dengan capaian total ekspor sebesar Rp640,56 triliun atau naik hingga 3,93 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada sisi penyerapan tenaga kerja, lapangan usaha pertanian pun menempati posisi tertinggi dibanding dengan lapangan usaha lain, yang mencapai 28,33 persen di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Menurut Nasrullah (2016), media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguguna merepresentasikan dirinya mau berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya

membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial di masyarakat dan mudahnya akses serta penggunaan media sosial diharapkan bisa meningkatkan kemampuan setiap masyarakat dalam mengakses informasi.

Media sosial merupakan paradigma media baru dalam konteks industri pemasaran (Ardianto dan Rivandi, 2018). Penggunaan media sosial bukan hanya digunakan oleh para anak muda, namun untuk kepentingan yang lain sekarang banyak orang dewasa termasuk petani juga menggunakan media sosial, namun, penggunaan internet ini masih belum bisa dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat terutama di bidang pertanian. Petani masih sulit untuk mendapatkan informasi karena keterbatasan akses yang mereka miliki. Menurut Andriaty dan Setyorini (2012), masalah-masalah seperti informasi teknologi yang masih terbatas, pemanfaatan teknologi informasi yang belum menyentuh semua *stakeholder*, minat petani yang masih rendah, dan penggunaan informasi yang belum meluas menjadikan posisi petani menjadi semakin lemah.

Petani adalah salah satu anggota masyarakat yang sangat pada saat ini banyak menerima manfaat dengan adanya kehadiran media sosial, (Harmoko dan Darmansyah, 2016, Prayoga, 2017, Alif dkk, 2021). Perkembangan media sosial telah menyentuh sektor pertanian, khususnya di tingkat petani. Era komunikasi dan informasi ini, batas-batas geografis wilayah, ruang dan waktu menyebabkan arus informasi sangat bergerak dengan cepat. Kebutuhan akan kehadiran informasi pertanian yang cepat sangat dibutuhkan bagi setiap elemen di bidang pertanian.

Sektor pertanian telah terbukti menjadi sektor yang paling tangguh bertahan di berbagai macam keadaan, seperti krisi moneter, covid 19, dan sebagainya (Situmeang, 2014., Suryana dkk., 2020). Ketika aat sektor lain hancur dan turun, sektor pertanian yang tetap bertahan, sektor pertanian terlah terbukti menjadi penyangga ekonomi secara nasional.

Pada umumnya dinegara-negara berkembang, sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pendapatan, terutama dalam peranannya sebagai sumber mata pencaharian utama dan sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatani sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahtani yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikan (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim atau cuaca, permintaan, penawaran dan permodalan dalam usahatani, (Harmoko dan Darmansyah, 2016, Nurhayati dkk, 2018; Destrian dkk, 2018).

Petani sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian dan pedesaan, tentunya diharapkan dapat mewujudkan program-progam pembangunan yang telah dijalankan. Media sosial tentunya memainkan peranan penting dalam pengembangan sumberdaya petani itu sendiri, penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* serta media sosial aplikasi percakapan seperti *WhatsApp* diharapakan dapat memberikan akses informasi yang luas sehingga jangakuan pasar akan lebih jauh lagi. Kekuatan media sosial dalam masyarakat mempengaruhi bentuk dan cara baru muncul. Penggunaan media sosial membawa perubahan dan pergeseran dalam kehidupan dunia baru, teknologi komunikasi yang lebih baikdisebut media sosial mampu memahami hubungan dunia digital dan pertanian. Kekuatan ini didukung oleh *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan lain-lainnya (Fitriani, 2017).

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen.

Provinsi Lampung memiliki beberapa daerah penghasil komoditas sayuran. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sentra penghasil sayuran setelah Kabupaten Lampung Barat, Lampung Tengah, dan Lampung Timur dengan jumlah produksi sayuran sebesar 213.360 kuintal. Kabupaten Tanggamus memiliki potensi dalam produksi komoditas sayuran, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi yang cukup besar dengan luas panen sebesar 3.786 hektar. Potensi tersebut masih perlu dikembangkan karena produktivitas tanaman sayuran Kabupaten Lampung Selatan masih jauh lebih kecil dari Kabupaten 3 Lampung Barat. Terlihat bahwa keunggulan disetiap daerah di Provinsi Lampung berbeda-beda, untuk komoditas bawang merah, menjadi basis di lima daerah, yakni Kabupaten Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Pringsewu dan Metro, hal ini dilihat dari data Jurnal Agribisnis Indonesia (Humaidi dkk, 2020) Lampung Selatan merupakan komoditas sayuran tertinggi ke 3.

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung dan berada pada bagian utara dan timur dari Kota Bandar Lampung, yang merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan memiliki 17 Kecamatan yang beberapa kecamatannya berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung yang salah satunya adalah Kecamatan Jati Agung. Pada tahun 2015 Kecamatan Jati Agung mengalami penurunan luas lahan pertanian sebanyak 39 Ha dengan Desa Jati Mulyo yang memiliki penurunan luas lahan pertanian yang terbesar jika disandingkan bersama dengan desa-desa lain di Kecamatan Jati Agung yaitu sebesar 8 Ha (Pratama, 2017). Desa Jati Mulyo memiliki luas wilayah sebesar 1059 Ha dan termasuk sebagai daerah pinggiran perkotaan karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung.

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Uraian tentang kelompok petani sayuran dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data kelompok tani Desa Jati Mulyo

Nama kelompok	Jumlah anggota
Jati Sari 1	44
Jati Sari 2	44
Daya Murni 1	25
Daya Murni 2	42
Daya Murni 3	34
Daya Murni 4	16
Mekar Sari 1	41
Mekar Sari 2	36
Guyub Rukun	22
Sido Makmur	29
Bina Usaha Tani	34
Suka Tani	29
Karya Tani	17
Maju Jaya	31
Putra Mandiri	20
Sawang Tani	24
Jumlah	**488**

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Jati Mulyo, 2024

Wilayah pinggiran merupakan daerah yang ikut terkena dampak langsung dari adanya pembangunan dan pertumbuhan pada perkotaan namun memiliki karakteristik seperti wilayah pedesaan yang cenderung menjadikan kegiatan pertanian menjadi sumber utama pendapatan masyarakatnya. Desa Jati Mulyo memiliki ciri yang terdampak langsung dari adanya pembangunan dan pertumbuhan kota Bandar Lampung sehingga Desa Jati Mulyo harus mengembangkan potensi di wilayah mereka khususnya potensi pada sektor pertanian, karena sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan daerah Desa Jati Mulyo. Sebagai wilayah pinggiran kota, Desa Jati Mulyo cenderung strategis dan mudah berkembang. Desa Jati Mulyo cukup ramai dengan berbagai kegiatan perekonomian masyarakatnya dan menyebabkan desa ini terus tumbuh dan melakukan pembangunan fisik.

Salah satu komoditas pertanian di Desa Jati Mulyo yaitu sayuran. Rata-rata petani sayur di Desa Jati Mulyo menggunakan media sosial untuk mengetahui harga pasar, curah hujan, dan mencari informasi.
Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu (Fitriani, 2017). Siapa saja dapat tertarik menggunakan media sosial termasuk petani untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial adalah sebuah media daring atau *online* yang bisa menghubungkan para penggunanya dari seluruh dunia untuk saling berkomunikasi dan bertukar file dalam satu forum atau dnia *virtual*. Era *modern*, peran dan fungsi media sosial sangat penting untuk bentuk ekspresi diri, media komunikasi, dan bertukar pikiran satu sama lain.

Kompetensi yang dimiliki petani dalam berusahatani budidaya sayuran, adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal ini kompetensi yang dimaksud untuk meningkatkan budidaya tanaman sayuran oleh karena itu, kompetemsi petani dalam berusahatani sangatlah penting dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian di masa depan, media sosial dapat membantu kompetensi petani sayuran dalam berusahatani. Namun terdapat kendala petani sayuran dalam menggunakan media sosial seperti, keterbatasan alat komunikasi, tingkat kepercayaan terhadap media sosial rendah, petani kurang paham teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai“Tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran, mengetahui kompetensi petani sayuran, dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Media sosial memiliki peran penting dalam memudahkan setiap unsur kehidupan seperti bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya, namun pemanfaatan media sosial dapat dimaksimalkan penggunaannya apabila unsur-unsur pendukungnya seperti sumber daya manusia dan akses sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana kompetensi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui kompetensi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2. Memberikan kontribusi positif dan dapat menunjang bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui tingkat kompetensi petani pada sayuran.
3. Dapat menambah dan memperluas wawasan, terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta merupakan suatu pembelajaran dan pengalaman.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Media Sosial

Pemanfaatan media sosial sebagai alat distribusi juga mengikuti perkembangan saat ini. Perubahan ini menjadi keharusan untuk diterapkan pada sektor perikanan dan pertanian, untuk melanjutkan pengembangan sumber daya manusia dari sudut pandang penyuluh, petani dan nelayan, Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan dan Kementerian Pertanian telah mencoba untuk berkembang menjadi entitas yang dinamis dan berkembang dengan menggunakan media sosial.

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2016).

Media sosial menjadi salah satu solusi alternatif untuk mempercepat transmisi informasi. Media sosial juga menjadi cara komunikasi baru bagi masyarakat di seluruh dunia (Cahyono, 2016). Konversi penggunaan media tradisional ke digital dapat memudahkan penyuluh, dan petani dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber media informasi juga mengikuti perkembangan saat ini.

Perubahan ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dalam sektor pertanian. Media sosial kini menjadi sebuah fenomena yang berkembang dalam dunia pemasaran. Pemasar mulai memahami penggunaan media sosial sebagai komponen dalam strategi pemasaran mereka. Media sosial, yang mencakup saluran online untuk berbagi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, merupakan cara yang semakin penting bagi merek untuk berkomunikasi secara interaktif dengan konsumennya (Pane, 2014). Waktu yang relatif singkat, para pemasar telah menjadikan pemasaran media sosial untuk berbagai tujuan pemasaran termasuk *branding*, penelitian, manajemen hubungan pelanggan, layanan, dan promosi penjualan dimana media sosial dinilai paling untuk pencitraan merek (Qurniawati dan Nurohman, 2018).

Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik penerbitan yang mudah diakses dan terukur. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengaktifkan komunikasi ke dialog interaktif (Santoso, 2012). Sementara itu, menurut Kotler dalam Santoso (2012) menerangkan bahwa media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi teks, gambar, *audio*, dan *video* informasi dengan satu sama lain dan sebaliknya. Media sosial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Online Communities and Forums*

   Online communities and forums dibentuk oleh konsumen dan sekelompok konsumen tanpa adanya pengaruh iklan dan afiliasi perusahaan atau mendapatkan dukungan dari perusahaan dimana anggota yang tergabung dalam *online communities* dapat berkomunikasi dengan perusahaan dan satu anggota lainnya melalui posting, *instant messaging*, dan *chat discussion* tentang minat khusus.

   a. *Blog-gers*

      Blog merupakan catatan jurnal *online* atau dicari yang diperbarui secara berkala dan merupakan saluran yang penting bagi *World of Mouth*.

b. *Social Networks*

Social networks merupakan kekuatan yang penting dalam kegiatan pemasaran baik *bussiness to customer* dan *bussiness to bussiness*. *Social networks* dapat berupa situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Linkedln*, *Twitte*r dan media *online* lainnya.

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2016) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

1. Jaringan *(Network)*

   Jaringan adalah infrasturktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

2. Informasi *(Informations)*

   Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3. Arsip *(Archive)*

   Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. Interaksi *(Interactivity)*

   Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut *(follower)* semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5. Simulasi Sosial *(simulation of society)*
   Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat *(society)* di dunia *virtual*. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang nyata.
6. Konten oleh pengguna *(user-generated content)*
   Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Penggunaan media sosial memiliki peranan penting dalam suatu sistem pertanian karena dapat memberikan layanan dari berbagai sektor pertanian dan memainkan peranan penting dalam pembangunan pedesaan (Adekoya, 2007). Bahkan penelitian Alemna dan Sam (2006), di India dan Ghana menyatakan bahwa dengan adanya pertukaran informasi melalui pemanfaatan peralatan elektronis telah merevitalisasi peranan dari layanan penyuluhan dalam penyiapan informasi, pendidikan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk petani. Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan teknologi informasi, termasuk di dalamnya pemanfaatan media sosial dan *video conference* melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tana-man ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Sumardjo, 2004 dan Suryantini, 2004).

> Sistem informasi dapat juga dikatakan sebagai suatu totalitas terpadu terdiri dari Perangkat keras atau (*Hardwar*e), Prosedur, Tenaga pengolah atau pengguna (Brainware), perangkat lunak (*Software*), pangkalan data (Data *Base*) dan perangkat Telekomunikasi (Ali, 2009). Sistem Informasi memanfaatkan sepenuhnya Teknologi Informasi (*information technology*) dan identik dengan sistem komputerisasi dan otomatisasi. Sistem Informasi terdiri dari komponen Hardware, Software, database, communication, Brainware dan management. (Ali, 2009).

2.1.2 Tingkat Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi karena dipengaruhi oleh rendahnya mutu penyuluh. Seperti yang dikatakan Tamba (2007), bahwa mayoritas petani yang di jadikan objek penelitiannya menyatakan jika penyuluh tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Penyuluh dinilai memiliki wawasan yang terbatas dan hanya terfokus pada komoditas pangan. Ditambah dengan kurangnya akses penyuluh terhadap sumber informasi menjadikan kredibilitas penyuluh di mata petani menjadi semakin renda.

Penggunaan media sosial memiliki peranan penting dalam suatu sistem penyuluhan pertanian karena dapat memberikan layanan penyuluhan dari berbagai sektor pertanian dan memainkan peranan penting dalam pembangunan pedesaan (Adekoya, 2007). Bahkan penelitian Alemna dan Sam (2006), di India dan Ghana menyatakan bahwa dengan adanya pertukaran informasi melalui pemanfaatan peralatan elektronis telah merevitalisasi peranan dari layanan penyuluhan dalam penyiapan informasi, pendidikan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk petani. Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan teknologi informasi, termasuk di dalamnya pemanfaatan media sosial dan video *conference* melalui akses terhadap informasi pasar, *input* produksi, tren

konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tanaman ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Suryantini, 2004).

Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*internet*). Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi satu sama lain. Media sosial terbesar antara lain *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*. Jika media sosial tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan *internet*. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial menjadi solusi alternatif untuk mempercepat proses diseminasi informasi tersebut. Media sosial juga telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Meninggalkan batasan waktu, tempat, dan biaya. Perubahan penggunaan media yang bersifat konvensional menjadi digital seperti ini bisa mempermudah penyuluh, petani, dan nelayan dalam kegiatan penyuluhan. Penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan ini juga mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perubahan ini menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan pada sektor penyuluhan pertanian dan perikanan. Untuk terus mengembangkan sumber daya manusia baik dari sisi penyuluh, petani, dan nelayan, Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan.

Media sosial diartikan sebagai aplikasi online, sarana, dan media yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan sharing materi, sementara itu, Santoso (2012) menyatakan bahwa media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik yang mudah diakses dan terukur. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi karena dipengaruhi oleh rendahnya mutu penyuluh. Seperti yang dikatakan Tamba (2007), bahwa mayoritas petani yang di jadikan objek penelitiannya menyatakan jika penyuluh tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Tingakat pemanfaatan media sosial pada petani sayuran meliputi:

1. Durasi penggunaan media sosial

   Gambaran seberapa lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga berhubungan oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan *internet*. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam).
2. Frekuensi penggunaan media sosial

   Gambaran seberapa sering atau kali seseorang mengggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga berhubungan dengan motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet).

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Petani Sayuran

Era globalisasi saat ini dalam perkembangan penggunaannya semakin menguat, sehingga menjadikan penguasaan terhadap teknologi dan informasi sangat penting. Teknologi informasi diyakini memiliki manfaat yang dapat mengubah beberapa pandangan. Sejarah dalam perkembangan zaman memberikan bukti bahwa evolusi teknologi selalu terjadi dengan perkembangan zaman, maka upaya keras harus ditanamankan dalam diri sendiri agar dapat mengerti cara penggunaan dan pemakaian teknologi informasi (ADB, 2003).

Teknologi informasi juga memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan di pengembangan pertanian. Salah satu yang menjadi contoh dari adanya teknologi informasi adalah adanya penggunaan internet. *Internet* dalam proses pemanfaatannya, sebagai bagian dari penyajian segala informasi yang dibutuhkan dan dapat dipergunakan untuk nantinya mendapatkan berbagai data tambahan dari yang diinginkan. Teknologi informasi diartikan sebagai serangkaian aktivitas-aktivitas yang difasilitasi dengan adanya sarana prasana elektronik melalui transmisi, pemrosesan, dan tampilan informasi (ADB, 2003).

Teknologi informasi merupakan bagian dari suatu hal yang memanfaatkan penggunaan teknologi modern sebagai proses yang membantu penyimpanan, pemrosesan, penangkapan, dan pengambilan, serta menjadi komunikasi informasi, baik dalam bentuk data teks, numerik, suara, atau gambar (Rahman dkk, 2013). Perberkembangan yang semakin pesat pada, teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan bagian dimensi yang cakupannya luas seperti beberapa media penggunaan *telepon*, *radio*, *video*, *televisi*, sistem informasi suara, internat, komputer pribadi dll (Adeniyi dan Onajole, 2010).

Teknologi informasi sebagai bagian dari penunjang transformasi sosial dan budaya di masyarakat, dalam berbagai aspek kehidupan sekaligus menjadi bagian dari sektor-sektor yang nantinya mendorong bagian utama pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Teknologi informasi akan membantu beberapa upaya tambahan dalam membuka isolasi wilayah-wilayah seperti pedesaan terhadap informasi pasar, inovasi pertanian, modal, serta bagian dari penunjang pertanian. Sarana dan prasarana menjadi pendukung lainnya. Teknologi informasi akan memberikan fasilitas-fasilitasnya dalam bentuk apapun terutama pemanfaatannya yaitu sebagai:

a. Informasi-informasi yang deseminasi dan menjadi akses terhadap informasi yang memiliki nilai tambah.
b. Bagian dari proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).
c. Menjadi wadah pengembangan keterampilan, kompetensi, dan kapasitas.
d. Menjadi pengembangan jaringan komunikasi (*communication networks*).
e. Menjadi lanjutan pemanfaatan dalam proses pembangunan ekonomi pertanian dan pedesaan yang lebih baik (Madukwe, 2006).

Informasi yang nantinya didapatkan akan menjadi acuan proses pengembangan, menjalankan budidaya atau proses di dalam kegiatan pertanian lainnya baik dari budidaya bahkan pengolahan pasca panen.

Peningkatan produktivitas dan nilai tambahan adalah bagian yang diharapkan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki, sehingga menjadi ciri-ciri pertanian modern telah tercapai. Salah satunya penggunaan media teknologi dan informasi yang ada. Teknologi informasi yang terlibat terutama dalam penyediaan informasi tentu sangat penting (Mulyandari dkk, 2010).

Perkembangan dan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat menunjukkan bahwa teknologi informasi memiki manfaat yang sangat penting. Teknologi informasi akan berdampak pada, peningkatan terhadap kualitas sumber daya tenaga petani sayuran. Tuntutan-tuntutan yang diberikan kepada petani sayuran agar mereka dapat memahami teknologi informasi untuk penggunaannya terutama di bidang pertanian. Informasi secara cepat memalui teknologi informasi yang ada (Mulyandari dkk, 2010).

2.1.4 Petani Sayuran

Produksi komoditas sayuran sampai saat ini selalu mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Petani sebagai produsen komoditi pertanian tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil produksi yang tinggi melainkan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Menurut Asrol (2001), untuk memenuhi kebutuhan pangan yang paling tepat dan kurang mengandung resiko adalah kebijakan meningkatkan produksi dalam negeri dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang ada.

Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan sayuran agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani sayuran memanfaatkan media sosial sebagai peran untuk membantu meningkatkan produktivitas hasil panen sehingga dapat juga menambah wawasan petani itu sendiri (Rodjak, 2006).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Media Sosial

Faktor - faktor yang berhubungan penggunaan teknologi informasi adalah karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan, antara lain:

1. Umur

   Makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman dalam adopsi tersebut. Petani golongan ini adalah petani yang berusia lanjut, berumur sekitar 50 tahun ke atas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru (Kartono, 2009).

2. Tingkat Pendidikan

   Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka makin tinggi tingkat partisipasinya karena dengan semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk diberi pengertian dan pembinaan (Ajiswarman, 1996). Sejalan dengan itu Tamarli (1994) mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir, cara merasa dan cara bertindak seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula cara berpikir dan cara bertindaknya. Mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi dan melakukan penerapan atau pemanfaatan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang menyenangi hal tersebut, sehingga sikap mental untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang. menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang.

   Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah,

dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbetuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sementara itu, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

3. Jumlah Tanggungan

   Keluarga Banyaknya jumlah anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu teknologi. Jumlah tanggungan keluarga tersebut adalah banyaknya beban tanggungan petani dalam satuan jiwa (Lubis, 2000).

4. Kebutuhan Informasi

   Kebutuhan akan informasi merupakan hal pokok bagi manusia pada masa ini, akan jadi permasalahan apabila kebutuhan akan informasi tidak terpenuhi. Manusia mengandalkan informasi untuk memenuhi berbagai kebutuhannya seperti menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengurangi ketidakpastian, memperoleh kepuasan dan lain sebagainnya (Perdana dkk, 2012).

5. Spesifikasi Alat Komunikasi

   Alat komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, bahkan alat komunikasi merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki setiap orang pada saat ini. Mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini, dalam kehidupan setiap orang sudah disuguhi berbagai macam alat komunikasi yang canggih dan berkembang pesat dari yang dulunya jarang orang memiliki dan menggunakannya namun saat ini hampir setiap orang memiliki dan menggunakan alat komunikasi. Alat komunikasi pun sudah berkembang pesat hingga saat ini.

6. Penguasaan IT

   Penguasaan IT dalam sebuah teknologi tertentu memberikan manfaat yang lebih baik dari pada sebelumnya. Penguasaan IT dalam media sosial diharapkan dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi seperti kemudahan untuk mendapatkan data apa yang sedang diperlukan para petani baik tentang informasi pertanian ataupun informasi lainnya (Tajudeen dkk, 2018). Penggunaan IT mengacu pada peralatan seperti komputer, perangkat penyimpanan data, jaringan, dan juga perangkat komunikasi. Penggunaan IT penyuluh pada Program Kostratani meliputi penggunaan PC (Personal Computer), drone, dan kamera (Yoga dkk, 2023).

7. Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial

   Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatanu sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahtani yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikan (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, tekhnologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan, penawaran dan permodalan dalam usahatani,namun Tingkat kepercayaan petani rendah terhadap media sosial karena para petani para petani berada diusia kurang produktif, dimana dari segi umur cenderung memiliki fisik dan tenaga yang kurang sehingga kurang mampu bekerja secara produktif saat penggunaan media social (Harmoko dan Darmansyah, 2016; Nurhayati dkk, 2018; Destrian dkk, 2018).

2.1.6 Komoditas Sayuran

Sayuran adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dijadikan sayur adalah daun, batang, bunga dan buah muda sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur (Sumoprastowo, 2000). Masyarakat Indonesia mengonsumsi sayur mayur

sebagai makanan pokok pemberi serat dalam hidangan serta pembasah karena umumnya dimasak berkuah (Santoso dan Ranti, 2004).
Sayuran terdiri dari berbagai jenis dan dapat dibedakan berdasarkan tempat tumbuhnya, kebiasaan tumbuh, dan bentuk yang dikonsumsi. Berdasarkan tempat tumbuhnya, sayuran dikenal dengan sebutan sayuran dataran rendah, sayuran dataran tinggi ataupun sayuran yang dapat tumbuh pada kedua tempat tersebut. Berdasarkan kebiasaan tumbuh, sayuran dibedakan menjadi sayuran semusim dan tahunan, sedangkan berdasarkan bentuk yang dikonsumsi sayuran dibedakan menjadi sayuran daun, buah, bunga, umbi, dan rebung (Rahardi, 2001).

Petani mendapatkan beberapa manfaat dengan menggunakan media sosial. Mudah untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih kreatif, dan dapat berteman dan berjejaring dengan semua orang, tidak ada lagi hambatan komunikasi, kemudian dapat menemukan berbagai peluang bisnis, lebih mudah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia (Widada, 2018). Media sosial adalah alat di *Internet* yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan secara *virtual* berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial.

2.1.7 Kompetensi Petani

Kompetensi petani merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usahatani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati, 2007). Seiring itu, Departemen Pertanian (2001) menjelaskan bahwa petani sebagai pelaku agribisnis harus memiliki kompetensi agribisnis yang dapat diukur berdasarkan empat kemampuan, yaitu: merencanakan keuntungan, melakukan kerjasama, meraih nilai tambah, dan melakukan pertanian berkelanjutan. Adanya kondisi lahan yang sempit, keberlangsungan usaha pertanian akan sangat tergantung pada kemampuan petani dalam beragribisnis dan mengintensifkan lahannya.

Keberhasilan usaha tani sangat tergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Menurut Indrawati dkk (2011), kompetensi petani merupakan hasil proses belajar petani yang ditentukan oleh hasil interaksi antara faktor individu petani dan faktor lingkungan usahatani, melalui proses belajar.

Kompetensi petani sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pertanian dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi. Pranomo dkk (2017), menjelaskan bahwa kompetensi petani sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pertanian karena merupakan kemampuan dasar yang dilandasi pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi, serta meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja seseorang dalam menyelesaikan suatu fungsi dan tugas ataupun pekerjaan sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang telah ditentukan. Lebih lanjut Pranomo dkk (2017), menjelaskan bahwa kompetensi sebagai pengaplikasian pengetahuan, keterampilan teknis, dan karaekteristik pribadi yang menghasilkan kinerja yang maksimal yang digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kinerja professional pertanian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh petani yaitu kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kompetensi mempunyai arti sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi, serta mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja seseorang dalam menyelesaikan suatu fungsi dan tugas atau pekerjaan sesuai dengan ersyaratan pekerjaan yang ditetapkan (Pranomo dkk, 2017). Selain itu, (Muslihat dkk, 2015) menambahkan bahwa kompetensi seorang petani agar dapat dipandang berkompeten oleh masyarakat tergantung pada faktor pemakaian media melalui pemanfaatan media sosial, semakin intens seorang petani memanfaatkan media sosial, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, dan kesempatan untuk menjawab permasalahan petani juga menjadi semakin besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Krismon, S. 2021 (Skripsi)	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Penyuluh Dan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Gowa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan TIK oleh penyuluh di Kapubaten Gowa sangat tinggi terutama dalam pemanfaatan handphone dan smartphone. Namun tingkat pemanfaatan TIK oleh petani di Kabupaten Gowa cukup rendah dalam pemanfaatan *handphone*, *smartphone*, komputer, TV dan *radio*. Faktor-faktor karakteristik penyuluh yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yakni umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, masa kerja, pola kosmopolitan dan pendapatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi *rank spearman* dengan aplikasi SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan TIK oleh penyuluh di Kapubaten Gowa sangat tinggi terutama dalam pemanfaatan *handphone* dan *smartphone*.
2	Putra,Y. P., 2022 (Jurnal)	Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Oleh PPL Dan Keberhasilan Program Kostratani Di Kabupaten Lampung Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi informasi Program Kostratani berada pada kategori sedang, tingkat keberhasilan Program Kostratani berada pada kategori berhasil, serta terdapat hubungan yang nyata antara penggunaan teknologi informasi dengan keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah.
3.	Irawan, S. A. 2022 (Skripsi)	Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Menunjang Keberhasilan Kostratani Di Kabupaten Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik teknologi informasi, karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan karakteristik Balai Penyuluh Pertanian Lapangan (BPP) berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Kostratani.

Tabel 2. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
4.	Burhan, A. B. 2018 (Jurnal)	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan ekonomi pertanian dan pengentasan kemiskinan	Hasil Penelitian menunjukan bahwa TIK memberdayakan petani dengan aset produktif dan pemasaran, meningkatkan kapasitas produktif mereka sehingga mengurangi status kemiskinan mereka. Layanan TIK yang terjangkau di masyarakat pedesaan telah memainkan peran yang sangat kuat dalam meningkatkan kondisi ekonomi penduduk yang berkontribusi pada ekonomi pedesaan. TIK memiliki potensi untuk menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pengentasan kemiskinan.
5.	Kinanti, N., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2018 (Skripsi)	Analisis pendapatan usahatani sayuran di kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing usahatani cabai, tomat, sawi, mentimun, dan kubis menguntungkan untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C rasio lebih dari 1. Pendapatan usahatani sayuran PT 1, 2 dan 3 yaitu sebesar Rp203.826.644,43; Rp221.730.908,34 dan Rp253.833.536,82, sehingga pola tanam sayuran yang paling menguntungkan petani adalah pola tanam 3 (cabai-tomat-kubis) dengan nilai R/C sebesar 3,98.

Tabel 2. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
6.	Nurrahmah, S. A. R dan Sulistiawati, A. 2022 (Jurnal)	Ragam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) untuk Informasi Pertanian di Masa Pandemi	Hasil penelitian menunjukan beberapa karakteristik individu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Intensitas penggunaan alat TIK petani termasuk dalam kategori sedang dengan ragam penggunaan TIK yang saat ini sering digunakan adalah *smartphone*.
7.	Humaidi, E., Unteawati, B dan Analianasari. 2020 (Jurnal)	Pemetaan komoditas sayur unggulan di provinsi lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis tanaman sayur yang menjadi komoditi unggulan dilihat dari nilai LQ lebih besar dari 1, yaitu cabai, dan petsai, dengan nilai LQ masing-masing 1,26 untuk cabai dan 1,17 untuk petsai.
8.	Harahap, A. R. 2016 (Jurnal)	Pemanfaatan Teknologin Informasi dan Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan informasi dari Teknologi Informasi dan Komunikasi kurang karena kurangnya akses terhadap televisi, radio dan internet. Kualitas siaran *televisi* dan *radio* tidak dapat diterima oleh pesawat televisi warga masyarakat dengan baik. *Radio* dimiliki dan dimanfaatkan hanya oleh sebagian kecil responden dan internet sangat minim digunakan oleh responden, karena tidak didukung oleh interkoneksi *bradband*. Pemenuhan informasi. Bagi rumah tangga usaha pertanian rendah karena akses teknologi informasi dan komunikasi yang rendah.

Tabel 2. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
9.	Lestari, Y. M., dan Yahya, M. 2020 (Jurnal)	Perilaku petani sayuran dalam mencari informasi pertanian menggunakan *internet*.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet adalah tinggi yaitu sebesar 76.5%. Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda pengaruh variabel independen terhadap perilaku petani adalah sebesar 68.5 %, sedangkan sisanya 31.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.
10.	Charina, A., Andriani, R., Hermita, A., dan Deliana, Y. 2016 (Jurnal)	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada agribisnis sayuran organik.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Integrasi pemanfaatan TIK dengan program Desa Organic, pemberian subsidi sarana prasarana TIK dari program Desa Organik; sosialisasi penyuluhan berbasis internet (*cyberextension*); serta *focus* utama pada peningkatan kompetensi pengurus dalam memanfaatkan TIK. Diharapkan dengan pemanfaatan TIK yang lebih baik, Poktan Semai Organik dapat eksis langsung ke pasar MEA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Media sosial adalah saluran komunikasi digital kontemporer yang terdiri dari berbagai alat yang berkembang untuk diskusi, interaksi, dan berbagi informasi di antara orang-orang. Alat-alat digital tersebut antara lain *Facebook*, *Twitter, Farmbook*, *WhatsApp*. Penggunaan media sosial memiliki peranan penting dalam suatu sistem pertanian karena dapat memberikan layanan pertanian dari berbagai sektor dan memainkan peranan penting dalam pembangunan pedesaan (Adekoya, 2007). Media sosial sangat dibutuhkan untuk mencari informasi mengenai pertanian, seperti: teknologi produksi pertanian, teknologi pengolahan hasil, pemasaran, dan iklim. Melalui media sosial, informasi yang dibutuhkan mengenai pertanian akan mudah diperoleh secara efektif dan efisien.

Media sosial ini sangat diperlukan oleh petani sayuran untuk meningkatkan produksi mereka, dalam informasi teknologi produksi, petani ingin memperbaiki cara budidaya sayuran yang baik dan benar, mulai dari pengolahan lahan, semai, menanam, perawatan sampai pemanenan. Petani sayuran selama ini biasanya memperoleh keahlian menanam sayuran dari orang tua sehingga keterampilannya selalu dihasilkan turun temurun dari generasi satu kegenerasi lainnya.

Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayuran berumur relatif lebih pendek sehingga dengan cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayuran dapat dengan cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya para petani di pedesaan lebih terdorong dalam.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media sosial terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, kebutuhan informasi, spesifikasi alat komunikasi, dan kesesuaian media sosial (Krismon, 2021). Faktor umur (X1) berhubungan dengan media sosial, Hal ini sejalan dengan pendapat (Kartono, 2009) bahwa petani golongan ini adalah petani yang berusia lanjut, berumur sekitar 50 tahun ke atas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru. Tingkat Pendidikan (X_2) dinilai berhubungan dengan pengguanaan media sosial, berdasarkan penelitian semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka makin tinggi tingkat partisipasinya karena dengan semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk diberi pengertian dan pembinaan (Ajiswarman, 1996). Jumlah tanggungan petani (X_3) dinilai berhubungan dengan penggunaan media sosial, keluarga banyaknya jumlah anggota keluarga sering dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu teknologi. Jumlah tanggungan keluarga tersebut adalah banyaknya beban tanggungan petani dalam satuan jiwa (Lubis, 2000).

Kebutuhan informasi petani (X_4) berhubungan dengan penggunaan media sosial, kebutuhan akan informasi merupakan hal pokok bagi manusia pada masa ini, akan jadi permasalahan apabila kebutuhan akan informasi tidak terpenuhi. Penggunaan media sosial menjadi pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media memilah dan mencari sumber media yang paling baik digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan informasi. Manusia mengandalkan informasi untuk memenuhi berbagai kebutuhannya seperti menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengurangi ketidakpastian, memperoleh kepuasan dan lain sebagainnya. (Perdana dkk, 2012)

Spesifikasi Alat Komunikasi (X_5) diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesananya agar sampai ke komunikan, unsur utama dari media sosial adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Spesifikasi alat komunikasi berhubungan dengan penggunaan media sosial mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini, dalam kehidupan setiap orang sudah disuguhi berbagai macam alat komunikasi yang canggih dan berkembang pesat dari yang dulunya jarang orang memiliki dan menggunakannya namun saat ini hampir setiap orang memiliki dan menggunakan alat komunikasi (Daryanto, 2011).

Penguasaan IT (X_6) berhubungan dengan penggunaan media sosial dengan penguasaan sebuah teknologi tertentu memberikan manfaat yang lebih baik dari pada sebelumnya. Penguasaan IT dalam media sosial diharapkan dapat memberikan informasi seperti kemudahan untuk mendapatkan data apa yang sedang diperlukan para petani baik baik tentang informasi pertanian ataupun informasi lainnya (Tajudeen dkk, 2018).

Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial (X_7) berhubungan dengan penggunaan media sosial karena Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatani sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahtani yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikan (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, tekhnologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan, penawaran dan permodalan dalam usahatani,namun tingkat kepercayaan petani rendah terhadap media sosial karena para petani para petani berada diusia kurang produktif, dimana dari segi umur cenderung memiliki fisik dan tenaga yang kurang sehingga kurang mampu bekerja secara produktif saat penggunaan media sosial, akibat dari beragamnya komoditas pertanian yang mereka hasilkan, para petani membutuhkan berbagai macam informasi untuk pengelolaan pertanian, yang semuanya dapat ditemukan di media sosial. Inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan/penawaran, dan permodalan merupakan contoh-contoh pesan informasi pertanian yang dapat diperoleh melalui proses komunikasi antar komunikan (petani). (Burhan, 2018). Tingkat Pemanfaatan Media Sosial (Y). Kompetensi Petani Dalam Berusahatani (Z) terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pemaparan diatas ditentukan bahwa variabel X pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik petani sayuran yaitu: umur petani (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan petani sayuran (X_3), kebutuhan informasi petani sayuran (X_4), Spesifikasi alat komunikasi (X_5), Penguasaan IT (X_6), Tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial masih rendah (X7) (Candra, 2015). Variabel Y pada penelitian ini yaitu tingkat pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi, dan variabel (Z) yaitu kompetensi petani dalam berusahatani.

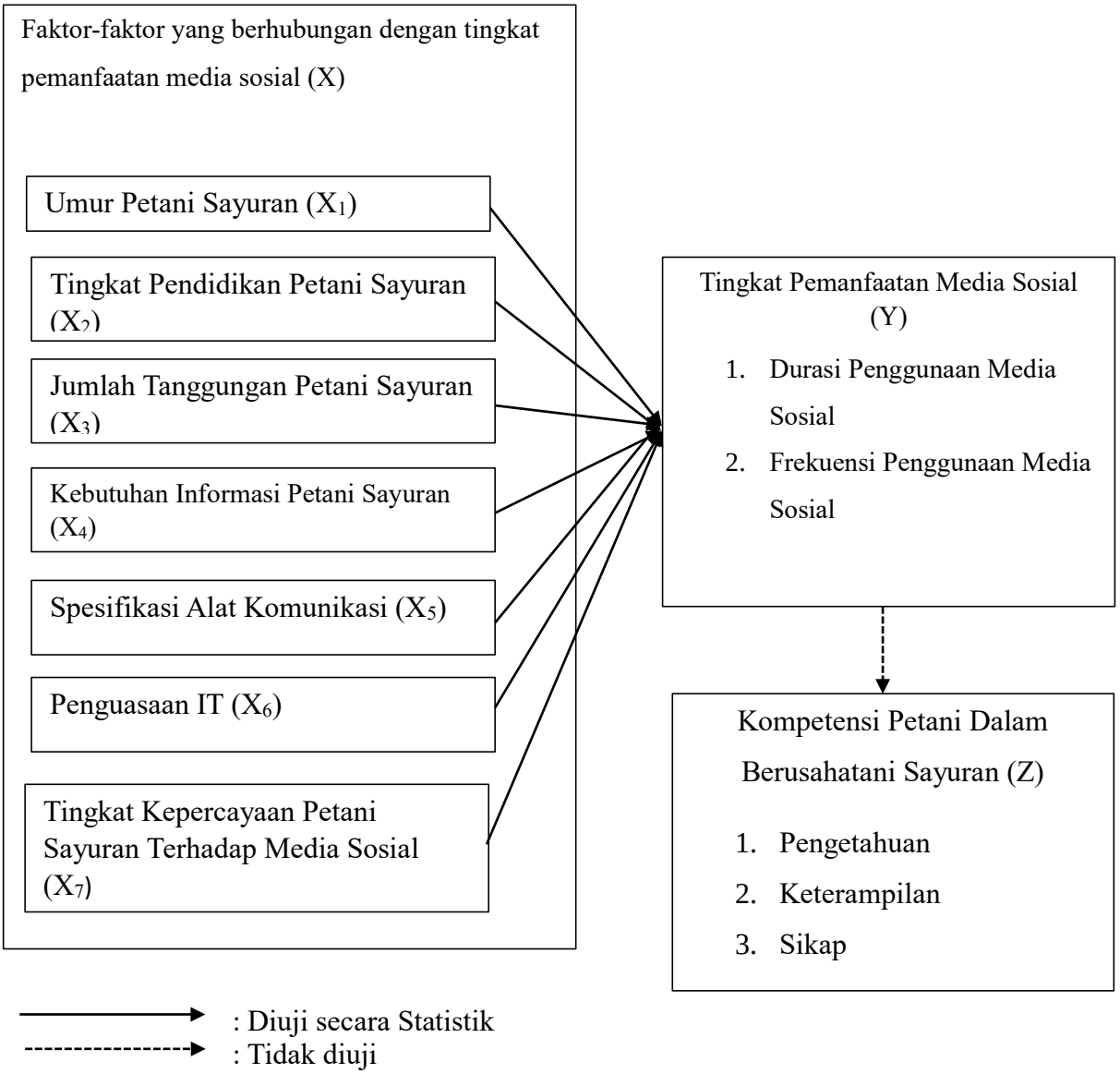

Gambar. 1. Hubungan tingkat pemanfaatan media sosial dengan tingkat kompetensi petani sayuran di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan diuji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor umur petani dengan tingkat pemanfaatan media sosial.

2. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan petani dengan tingkat pemanfaatan media sosial.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor jumlah tanggungan petani dengan tingkat pemanfaatan media sosial.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara kebutuhan informasi petani sayuran dengan tingkat media sosial.
5. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor spesifikasi alat komunikasi petani dengan tingkat pemanfaatan media sosial.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara penguasaan IT dengan tingkat pemanfaatan media sosial.
7. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kepercayaan petani sayuran terhadap media sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengkuran Variabel

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memuat variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel *intervening* antara (Y) adalah variabel yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung berhubungan berubahnya variabel dependen. Variabel (X) dari faktor-faktor yang berhubungan Variabel Y dari tingkat pemanfaatan media sosial. Variabel Z yaitu tingkat kompetensi petani. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. **Variabel X**

   Umur (X_1), adalah lama atau rentan jarak waktu masyarakat sejak dilahirkan hingga pada saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan. Interval umur dari yang terendah hingga tertinggi sehingga didapatkan klasifikasi umur menjadi belum produktif, produktif dan tidak produktif berdasarkan Departemen Kesehatan RI dalam (Sholehuddin dan Wardani, 2021).

Pendidikan (X_2), adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh responden terakhir kali pada saat penelitian dilakukan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi dasar, menengah dan tinggi (Bayu, Wulyono dan Victorian , 2020). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbetuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sedangkan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jumlah Tanggungan (X_3) menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar apa yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Kebutuhan Informasi Petani Sayur (X_4), kebutuhan tidaklah selalu bersifat absolut. Kebutuhan mempunyai dua komponen yang perlu diperhatikan, yaitu: prioritas dan kerelatifan. Kebutuhan yang bersifat relatif sangat tergantung dengan unsur waktu, tempat, dan lingkungan sosial. Kaitan dengan hal ini, kebutuhan informasi untuk mendukung keberhasilan usahatani sayuran sangat diperlukan (Goodin,1990).

Oleh itu upaya-upaya dalam penyediaan informasi pertanian bagi petani sayuran di Desa Jati Mulyo sangat dibutuhkan untuk memungkinkan mereka dalam mengambil keputusan yang rasional dalam mencari solusi terhadap permasalahan mereka

Spesifikasi Alat Komunikasi (X_5). Mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini, dalam kehidupan setiap orang sudah disuguhi berbagai macam alat komunikasi yang canggih dan berkembang pesat dari yang dulunya jarang orang memiliki dan menggunakannya namun saat ini hampir setiap orang memiliki dan menggunakan alat komunikasi. Alat komunikasi pun sudah berkembang pesat hingga saat ini.

Penguasaan IT (X_6) dalam sebuah teknologi tertentu memberikan manfaat yang lebih baik dari pada sebelumnya. Penguasaan IT dalam media sosial diharapkan dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi seperti kemudahan untuk mendapatkan data apa yang sedang diperlukan para petani baik tentang informasi pertanian ataupun informasi lainnya (Tajudeen, Jaafar dan Aini, 2018).

Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial (X_7)
Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatanu sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahtani yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikan (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim /cuaca, permintaan, penawaran dan permodalan dalam usahatani,namun tingkat kepercayaan petani rendah terhadap media sosial karena para petani para petani berada diusia kurang produktif, dimana dari segi umur cenderung memiliki fisik dan tenaga yang kurang sehingga kurang mampu bekerja secara produktif saat penggunaan media sosial. (Harmoko dan Darmansyah, 2016; Nurhayati, Saleh dan Ginting, 2018; Destrian, 2018).

Tabel 3. Batasan dan Pengukuran Variabel (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X_1)	Lama atau rentang jarak waktu masyarakat sejak dilahirkan hingga pada saat penelitian dilaksanakan	Penunjang jawaban bisa dilihat di KTP, KK dan Kartu identitas lainnya	Tahun	Tua Setengah baya Muda
Tingkat Pendidikan (X_2)	Pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh responden terakhir kali pada saat penelitian dilakukan	Ijazah terakhir responden dalam menempuh Pendidikan formal	• SD • SMP/SMA • S1	Dasar Menengah Atas
Jumlah Tanggungan (X_3)	Banyaknya tanggungan keluarga yang ditanggung	Jumlah anggota keluarga yang dalam satu rumah bersama responden	Orang	Rendah Sedang Tinggi
Kebutuhan Informasi Petani sayuran(X_4)	Kebutuhan akan informasi adalah hal pokok bagi petani guna melengkapi pengetahuan mereka akan suatu hal seputar informasi petani tanaman sayuran	• Informasi terbaru • Informasi yang cepat, jelas dan ringkas • Informasi mendalam, spesifik dan relavan	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Spesifikasi Alat Komunikasi (X_5)	Rincian tentang kepemilikan alat komunikasi serta jenis provider yang digunakan oleh petani sayuran	• Jenis alat komunikasi • Jenis provider • Kapasitas ram	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Penguasaan IT (X_6)	Kemampuan para petani menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan produktivitas dalam bidang pertanian.	• Kemampuan mendownload • Kemampuan mengoprasikan	Skor	Kurang mampu Cukup mampu Mampu
Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial (X_7)	Keyakinan seseorang dan kemauan untuk bertindak atas dasar harapan melalui penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat yang merata bagi petani.	• Tingkat akurat atau kebenaran media sosial • Sumber informasi yang diberikan benar atau tidak • Tingkat keyakinan sesuai dengan harapan • Kemampuan media sosial dalam memberikan informasi	Skor	Kurang percaya Cukup percaya Percaya

2. Variabel Y

Variabel Y yaitu tingkat pemanfaatan media sosial pada petani sayuran meliputi:

1. Durasi penggunaan media sosial

   Gambaran seberapa lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga berhubungan oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam).

2. Frekuensi penggunaan media sosial

   Gambaran seberapa sering atau kali seseorang mengggunakan media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga berhubungan dengan motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet). Uraian tentang indikator tingkat pemanfaatan media sosial dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional variabel (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat pemanfaatan media sosial	Intensitas akses internet atau berapa lama dan sering petani menggunakan media sosial untuk mencari informasi dibidang teknologi budidaya sayuran	• Durasi penggunaan media sosial • Frekuensi penggunaan media sosial	• Menit • Jam • Hari	Rendah Sedang Tinggi

3. Variabel Z

Variabel Z dalam penelitian ini adalah kompetensi petani dalam berusahatani adalah

1. Pengetahuan

   Menurut Rambe dan Honorita (2011) membahas bagaimana lingkungan petani, jumlah waktu yang dihabiskan untuk bertani, dan pengalaman yang dimiliki mempengaruhi keahlian mereka. Mengetahui keuntungan dari sesuatu membuat seseorang merasa nyaman dengan hal tersebut, dan mengetahui kerugiannya membuat mereka merasa tidak nyaman, dan seterusnya. Ketika orang memiliki akses terhadap informasi yang sangat baik, mereka lebih mungkin untuk mengubah perilaku mereka. Sementara itu, menurut Purwanto (2005) pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan.

2. Keterampilan

   Keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Istilah keterampilan juga diartikan sebagai perbuatan atau suatu tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang membutuhkan pikiran dan tenaga, dan kemampuan tersebut selalu terkhususkan pada bidang tertentu (Muhibbin. S, 2010).

3. Sikap

   Sikap tidak akan memberi respon secara langsung terhadap suatu perubahan, menyadari bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pengalaman (Rambe dan Honorita, 2011). (Purwanto, 2005) mengatakan pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki petani termasuk didalamnya pengalaman penggunaan teknologi baru. Uraian tentang definisi operasional variabel Z dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional variabel (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Kompetensi	Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanankan sesuatu.	• Pengetahuan petani dalam berusahatani sayuran • Keterampilan petani dalam berusahatani sayuran • Sikap petani dalam beruahatani sayuran	Skor	Kurang kompeten Cukup Kompeten Kompeten

3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dengan pendekatan inferensial, dan dilakukan secara sensus. Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan topik atau judul yang ada. Lokasi penelitian yaitu di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2024 - Juli 2024.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah seluruh petani sayuran yang ada di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, yaitu sebanyak 30 orang. Sampel terdiri dari 30 orang, yaitu seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani, petani yang khusus sayuran yang berada di Desa Jati Mulyo.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, antara lain:

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari seorang narasumber atau responden baik melalui survei, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu semua data primer yang dibutuhkan peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder atau data pembantu adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada, digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh yaitu informasi yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya. Menurut (Hasan, 2002).

3.5 Metode Analisis Data

1. **Tujuan Pertama dan Kedua dijawab dengan Analisis Statistik Deskriptif**

   Metode analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan dalam memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait petani sayuran dalam penggunaan media sosial pada bidang pertanian yang dibuat ke dalam bentuk ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi.
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi
   Interval kelas ditentukan dengan rumus:

$$Interval\ kelas = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ kelas}$$

2. Tujuan Ketiga dijawab dengan Statistika Nonparametrik Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tujuan ketiga dijawab dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan Uji Korelasi *Rank Spea*rman dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*). Menurut Siegel (1997), rumus uji korelasi Rank Spearman adalah:

$$r_S = 1\text{-}\frac{6\ \sum_i^n - 1di^2}{N^3}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman
N = Jumlah Petani
di = Selisih ranking dari variable

Kaidah pengambilan Keputusan hipotesis berdasarkan nilai alpha berikut:

1. Jika nilai sig ≤ α 0,05 maka tolak Ho terima Hi, berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai sig > α 0,05 maka terima Ho tolak Hi, berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian memiliki kriteria bila nilai r hitung > r tabel maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$\text{r } \textit{hitung} = \text{n } \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \text{ x } (\sum Y1)}{\sqrt{\{n\sum X1\ 2 - \sum X\ 1\ 2\}} \text{ x } \{n\ \sum X\ 1\ 2 - \sum X\ 1\ 2\}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi (validitas)
X = Skor pada atribut item n
Y = Skor pada total atribut
XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N = Banyaknya atribut

Kriteria tingkat keeratan hubungan (Koefesien Korelasi) antara variabel dalam analasis korelasi dapat dikategorikan beriku:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000-0,199 = hubungan sangat rendah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,200-0,399 = hubungan rendah
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,400-0,599 = hubungan sedang
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600-0,799 = hubungan kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,800-1,000 = hubungan sangat kuat (Sugiyono, 2018).

Hasil uji validitas Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat pemanfaatan media sosial (X) yang terdiri dari kebutuhan nfomasi (X_4), spesifikasi alat komunikasi (X_5), penguasaan IT (X_6), tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial (X_7), dan dukungan penyuluh

(X_8) dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil uji validitas pemanfaatan media sosial (Y) dapat dilihat pada Tabel 7, hasil uji validitas kompetensi petani dalam berusahatani sayuran (Z), pengetahuan (Z_1), Sikap (Z_2), dan keterampilan (Z_3) di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Hasil uji validitas variable X (Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial)

Butir Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R Tabel		Keputusan
		0,05	0,01	
Kebutuhan Informasi				
Pertanyaan pertama	0,876**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,876**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,846**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,789**	0,632	0,675	Valid
Spesifikasi Alat Komunikasi				
Pertanyaan pertama	0,714**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,719*	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,767**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,884**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kelima	0,884**	0,632	0,675	Valid
Penguasaan IT				
Pertanyaan pertama	0,893**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,892**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,776**	0,632	0,675	Valid
Tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial				
Pertanyaan pertama	0,819**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,924**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,939**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,982**	0,632	0,675	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 (α=0,05)
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 (α=0,01)

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan alpha 0,05 adalah 0,632 dan alpha 0,01 adalah 0,675 pertanyaan terkait Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial dinyatakan valid. Pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel pada taraf kepercayaan 95 dan 99 persen.

Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel Y dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel Y (Pemanfaatan Media Sosial)

Butir Pertanyaan	**R hitung**	**R Tabel**		**Keputusan**
		0,05	0,01	
Tingkat pemanfaatan media sosial				
Pertanyaan pertama	0,884**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,783**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,756**	0,632	0,675	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 (α=0,05)
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 (α=0,01

Hasil pada Tabel 7 terkait pemanfaatan media sosial diketahui nilai r tabel pada 10 orang responden dengan alpha 0,05 adalah sebesar 0,632 dan alpha 0,01 adalah 0,675. *Output correlations* dapat dilihat pada tanda bintang 1 (satu) yang menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 95 persen (0,05) dan bintang 2 (dua) menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 99 persen (0,01).

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Z (Kompetensi Petani dalam Berusahatani Sayuran)

Butir Pertanyaan	R hitung	R Tabel		Keputusan
		0,05	0,01	
Pengetahuan				
Pertanyaan pertama	0,826**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,800**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,683**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,699**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kelima	0,809**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keenam	0,784**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,692**	0,632	0,675	Valid
Sikap				
Pertanyaan pertama	0,800**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,840**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,828**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,906**	0,632	0,675	Valid
Keterampilan				
Pertanyaan pertama	0,866**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kedua	0,779**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan ketiga	0,866**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan keempat	0,818**	0,632	0,675	Valid
Pertanyaan kelima	0,717**	0,632	0,675	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 (α=0,05)
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 (α=0,01)

Hasil pada Tabel 8 terkait kompetensi petani dalam berusahatani diketahui nilai r tabel pada 10 orang responden dengan alpha 0,05 adalah sebesar 0,632. *Output correlations* dapat dilihat pada tanda bintang 1 (satu) yang menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 95 persen (0,05) dan bintang 2 (dua) menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 99 persen (0,01).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji r eliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Variabel yang reliabel apabila Nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Secara matematis uji reliabilitas dapat dituliskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$r11 = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\sum Si}{St}$$

Keterangan:
r11 = Nilai reliabilitas
Si = Varian skor tiap item pertanyaan
St = Varian total
K = Jumlah item pertanyaan

Tabel 9. Daftar hasil uji reabilitas

Variabel	r_{11}	*Cronbach'sAlpha*	Keputusan
Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaataan Media Sosial (X)			
	0,862	0,6	Reliabel
Spesifikasi Aalat Komunikasi	0,874	0,6	Reliabel
Pernguasaan IT	0,806	0,6	Reliabel
Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Media Sosial	0,933	0,6	Reliabel
Tingkat Pemanfaatan Media Sosial (Y)			
Durasi	0,660	0,6	Reliabel
Frekuensi	0,660	0,6	Reliabel
Kompetensi Petani Dalam Berusahatani (Z)			
Pengetahuan	0,868	0,6	Reliabel
Sikap	0,884	0,6	Reliabel
Keterampilan	0,863	0,6	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel X, Y dan Z adalah reliabel karena masing-masing nilai r11 (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,6. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN

5.I Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi oleh petani berada dalam kategori sedang. Petani sering memanfaatkan media sosial yang mereka miliki untuk berinteraksi dengan keluarga, saudara, maupun rekan sesama petani atau penyuluh melalui pesan suara (telepone) maupun pesan teks (sms)/(wa), dalam sehari diperlukan 2 jam penggunaan media sosial oleh petani untuk berkomunikasi, dan pemanfaatan media sosial sebagai media interaksi dianggap positif oleh petani.
2. Kompetensi petani dalam berusahatani terdiri dari kemampuan dasar yang dilandasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hasil pengetahuan berada pada kategori cukup kompeten, keterampilan berada pada kategori kompeten, dan sikap berada pada kategori baik.
3. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat pemanfaatan media sosial oleh petani dalam menggunakan media sosial adalah jumlah tanggungan, kebutuhan informasi, penguasaan IT, dan tingkat kepercayaan petani terhadap media sosial. Faktor- faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial adalah umur, tingkat Pendidikan, dan spesifikasi alat komunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani, harus lebih bisa memanfaatkan lebih dalam lagi media sosial yang mereka miliki seperti, youtube, facebook, dan whatsaap, agar kegiatan budidaya sayuran bisa berjalan lebih efektif dan produktivitas yang dihasilkan akan cenderung meningkat.
2. Peneliti selanjutnyan diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel baru seperti pemanfaatan media sosial terbaru yang digunakan para petani agar penelitian lebih bervariasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baru dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adekoya, A. E. 2007. Cyber Extension Communication: A Strategic Model for Agricultural and Rural Transformation in Nigeria. *International Jurnal of Food, Agriculture and Enviroment,* 366-368.

Adeniyi, A. A. dan A. T Onajole. 2010. *The National Health Insurance.*

Adhanari, M. A. 2005. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. Semarang*: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri, Semarang.

Ajiswarman. 1996. *Partisipasi Perantau Minang Dalam Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus: Kelompok Tani Subur Jaya, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).* Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Alemna, A. A dan J. Sam. 2006. Isu Kritis dalam Teknologi Informasi dan Komuikasi untuk Pembangunan Pedesaan di Ghana. *Perkembangan Informasi,* 22(4). Publikasi SAGE.

Ali, H. 2009. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi*. Jambi. 199.

Alif, M., Septiana, N., dan Bahriyah, E N. 2023. Pemanfaatan Media Sosial Bagi Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat. *Komunikologi, 20* (1): 51-60.

Andriaty, E. dan E. Setyorini. 2012. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 21(1): 30-35.

Ardianto, D., dan M Rivandi. 2018. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. Profita: *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol.11, No.2.

Asian Development Bank. 2003. *A strategic approach to information and communication technology*. Toward e-development in Asia and the Pacific. https://www.adb.org

Asrol. 2001. Analisis Ekonometrik Fungsi Produksi Padi di Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian, 12* (3); 82 – 87.

Badan Litbang Pertanian. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kakao*. Badan Litbang Pertanian.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Produksi Tanaman Sayur*. Badan Pusat Statistik. Indonesia.

Barau, A. A., dan Afrad. 2017. An overview of social media use in agricultural extension service delivery. *Journal of Agricultural Informatics, 8*(3).

Bayu, W. I., Waluyo, W., dan Victorian, A. R. 2020. Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *BRAVO'S, 8* (4): 161-167.

Burhan, A. B. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *16*(2), 233-247.

Cahyono, A. S. 2016. *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial*. CV Sinar Mandiri. Jakarta.

Charina, A., R, Andriani., A, Hermita., dan Y, Deliana. 2016. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kelompok Tani Mangga Gedong Gincu dalamMenghadapi Pasar Bebas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(2): 14-20.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.

Departemen Pertanian. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional.* Edisi Pertama. Jakarta.

Destrian, O., Wahyudin, U., dan Mulyana, S. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajuan Komunikasi, 6* (1): 121-132.

Dewi, D. P. 2017. Hubungan Karakteristik Smartphone Pada Perubahan Budaya Komunikasi Remaja di RT 12 Kelurahan Sempaja Selatan Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi, 5* (1): 1-12.

Fadhilah, M. L., B. T. Eddy dan S. Gayatri. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi dei Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. vol. 2, no. 1, pp. 39-49. Jawa Tengah.

Feryanto dan Rosiana, N. 2021. Penggunaan Telepon Seluler Untuk Pemasaran Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani. *Agrisep, 20* (1): 25-42.

Fharaz, V. H., Kusnadi, N., dan Rachmina, D. 2022. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 10* (1): 169-179.

Fitriani, Y. 2017. Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *J urnal Paradigma*, 19(2), 148–152.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Goodin, R, E. 1990. *Relative Needs in Were, Alan, and Robert E. Goodin (eds). Needs and Walfare*. Sage Publications Ltd. h. 12-29. London.

Gultom, D.T., S. Sumaryo dan B. Viantimala. 2019. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Penerapannya Dalam Penyuluhan Pertanian*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.

Harahap, Y. M., dan M, Yahya. 2020. *Prilaku petani sayuran dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet*.

Harijati, S. 2007. *Potensi dan Pengembangan Kompetensi Agribisnis Petani Berlahan Sempit: Kasus Petani Sayuran di Kota dan Pinggiran Jakarta dan Bandung*. Repository IPB (Internet).

Harmoko dan Darmansyah, E. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator, 8* (1): 1-10.

Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi PenelitiandanAplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Humaidi. E., B, Unteawati, dan Analianasari. 2020. Pemetaan komoditas sayur unggulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness). Vol 8 No 2*. Politeknik Negeri Lampung

Indrawati E, S, Harijati, dan P. R, Pertiwi. 2011. *Permodelan pemberdayaan kelompoktani dalam penjaminan keberlanjutan usahatani pinggiran perkotaan:* Kasus dinamika kelompok petani sayuran di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Sains Jurnal Penyuluhan.

Irawan, S. A. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Menunjang Keberhasilan Kostratani Di Kabupaten Lampung Tengah.*

Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi. Yogyakarta .

Kartono., K. 2009. *Patologi Sosial*, Jilid 1. PT. Raja Grafindo. *Komputindo*. Jakarta.

Kinanti, N., D. Haryono dan A. Nugraha. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. 6 (4): 437-444.*

Krismon, S. 2021. *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Penyuluh Dan Petani Padi Sawah di Kabupaten Gowa*. Universitas Hasannudin. Makasar.

Lathifah, Z., dan Lubis, D. P. 2018. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kuliner Wilayah Solo Raya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, 16* (1): 75-88.

Lestari. 2016. Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan. Desentralisasi di Indonesia. *Kinerja, Volume 20 No 1 Tahun 2016*. Litbang Pertanian. Jakarta.

Lestari, S., dan Arief, S. 2019. The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences,* 513-527.

Lestari, Y. M., dan Yahya, M. 2020. Perilaku Petani Sayuran dalam Mencari Informasi Pertanian Menggunakan Internet. *Agroteknosains, 4*(2): 38-46.

Listiana, I., dan Sumardjo. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan: Vol 14 Nomor 2*. Universitas Lampung. Lampung.

Lubis. 2000. *Budidaya Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq)*. Pusat Penelitian

Madukwe, M. C. 2006. *Delivery of Agriculture Extension Services to Farmers in Developing Countries: Issues to Considerations.* Knowledge for development Observatory on Science and Technology.

Mapandin, W. Y. 2006. Hubungan faktor-faktor sosial budaya dengan konsumsi makanan pokok rumah tangga pada masyarakat di kecamatan wamena, kabupaten jayawijaya tahun 2005.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Mariman, D, T, Gultom, I, Muhammad, D, S, Wuryaningsih, dan H, Yanvika. 2024. Pengaruh Tingkat Pemanfaatan Media Komunikasi Inovasi Baru *(Cyber Extension)* dalam Mewujudkan Keberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development*. Lampung.

Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyandari, R. S. H., Sumardjo., D. P., Lubis dan K, Nurmala. 2010. Implementasi Cyber Extension dalam Komunikasi Inovasi Pertanian. Informatika Pertanian. *Bogor. 19*(2): 17-43.

Muslihat, E., A, Azhar., K, Kusmiyati dan W, Indriatmi. 2015. Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Penyusunan Rancangan Usaha Agribisnis Padi pada BKP5K Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Agriekonomika*.

Nasrullah, R. 2016. *Media sosial, perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Penerbit Simbiosa Rekatama Medika.

Noor, J. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Notaadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nurhayati, H. A. V. S., A, Saleh., dan B, Ginting. 2018. Strategi Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Berbasis Pemetaan Pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan, 14(2),* 267504.

Nurrahmah, S. A. R., dan A. Sulistiawati. 2022. Ragam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (tik) untuk informasi pertanian di masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, 20(01): 74-84*.

Qurniawati, R. S., Y. A, Nurohman. 2018. *eWOM Pada Generasi Z di Sosial*.

Pane, A. A. 2014. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Pertanian. 13 (1): 17-23*.

Perdana, C., Rizal, E., dan Khadijah, U. (2012). Hubungan Twitter Jatinangorku dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Seputar Daerah Jatinangor bagi Followers. *Vol 1, No. 1, 4-5. jurnal.unpad.*

Pramono, H., Fatchiya, A., dan Sadono, D. 2017. Kompetensi Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, *13* (2), 194-209.

Pramutoko, B. 2020. *Manajemen Pemasaran. Manajemen Pemasaran Modern*. In Management Pemasaran (Vol. 9).

Pratama, D. 2017. *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Badan Penerbit.

Prayoga, K. 2017. Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Petanian. 6(1): 32-42.*

Putra. Y.W. P., D.T, Gultom., D, Nikmatullah., T Hasanuddin. 2023. Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Oleh PPL Dan Keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development Vol. 05 No. 03.*

Purwanto, M. N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.

Rahardi. 2001. *Agribisnis Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahman. 2013. *Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisa dan Kualitas Hidup.*

Rambe, S. S. M., dan B. Honorita. 2011. Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian 2* (1): 115-128.

Rodjak. A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Gratuna. Bandung.

Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* PT Elex Media. Jakarta.

Santoso, S., dan Ranti, L A. 2004. *Kesehatan dan Gizi.* Rineka Cipta. Jakarta.

Saribu, B. D. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. *Scheme (NHIS); a survey of knowledge and opinions of Nigerian Seluma Provinsi Bengkulu*. Universitas Bengkulu.

Sholehuddin., dan R. K, Wardani. 2021. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. HOLISTIKA. *Jurnal Ilmiah PGSD 5(1): 11–16.*

Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.

Situmeang, I. V. O. 2014. Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. *Jurnal Komunikologi, 11(2), 126–137.*

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sugiyono. 2018. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatig*, dan R&D, penerbit. Alfabeta. Bandung.

Sumardjo. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar. Jakarta.

Sumoprastowo. 2000. *Memilih dan Menyimpan Sayur Mayur, Buah Buahan dan Bahan Makanan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Supriyadi, E. dan M. H, Kiswanto. 2010. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*.

Suryana, A., Rusastra, I. W., Sudaryanto, T. dan Pasaribu, S. M. 2020. Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. IAARD Press. Jakarta.

Suryantini, H. 2004. *Pemanfaatan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh*. Swadaya.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Kencana. Jakarta.

Syathori, A. D. 2017. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo. *Agrica Ekstensia, 11* (2): 1-5.

Tamarli. 1994. Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.

Tamba, M. 2007. Kebutuhan informasi pertanian dan aksesnya bagi petani sayuran (Pengembangan model penyediaan informasi pertanian. Kasus di Provinsi Jawa Barat). *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor.

Tajudeen, F. P., Jaafar, N. I., dan Ainin S. 2018. Understanding the impact of social media usage among organizations. Inf. Manag. 2018, 55, 308–321.

Widada, C. K. 2018. Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science, 2(1), 23–30*.

Yoga, W, W, P, D, T, Gultom, N, Dewangga, dan H, Tubagus. 2023. Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi oleh PPL dan Keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development, 5* (3): 205-212.

Yulaelawati, E. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.